

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh (Mastipa dkk, 2012, dalam Listyawati dkk, 2015).

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat akan banyak menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensi usahanya agar tetap hidup, apalagi kondisi perekonomian Indonesia saat ini sangatlah tidak menentu. Sehingga disisilain investor harus berhati-hati dalam menanamkan modalnya.

Untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya, maka perusahaan juga harus memperhatikan kemajuan dan pertumbuhan usahanya, sehingga menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang (Gitman and Zutter, 2012 dalam Listyawati dkk, 2015). Ratih Anindhita Herdani Putri (2015) menyebutkan bahwa jika ditinjau dari asalnya, sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan intern

dan sumber dana perusahaan ekstern.

Modal yang berasal dari sumber intern adalah dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (*internal financing*), sedangkan dana ekstern adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal.

Dalam usaha peningkatan nilai perusahaan, hal yang tidak bisa dipisahkan adalah bagaimana penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, Ratih Anindhita Herdani Putri (2015).

Neng Ria Kanita, Hendryadi, (2017) Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, Manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang mempengaruhi struktur modal. Beberapa faktor rasio yang mempengaruhi struktur modal antarlain, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Firm Size*. Rasio-rasio keuangan ini dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dimana semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik nilai perusahaannya.

Hal ini merupakan sebagai pertimbangan utama investor untuk melakukan investasi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik juga dapat berdampak pada peningkatan struktur modal perusahaannya yang dimana juga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Copeland an Weston (2008 :20) ada beberapa faktor yang

memengaruhi struktur modal antara lain , tingkat penjualan perusahaan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, struktur keuangan dan prakteknya. Pada dasarnya kita semua tidaklah asing dengan kata Perbankan hampir semua kalangan mengerti apa itu perbankan.

Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Perbankan hakikatnya sama dengan perusahaan-perusahaan lainnya yaitu sama-sama membutuhkan modal/dana untuk kegiatan operasionalnya, dalam menjalankan fungsi utamanya kegiatan perbankan pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan lagi kemasyarakat dalam bentuk kredit, sedangkan fungsi pendukung bank adalah memberikan jasa-jasa bank lain-lainnya.

Dana yang dihimpun meliputi giro, tabungan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk peminjaman kredit , surat berharga, penempatan pada bank lain dan lain sebagainya. Pada setiap penyaluran kredit, bank membutuhkan dana yang tidak sedikit maka dari itu bank membutuhkan penyaluran dana, jika tidak adanya penyaluran dana maka akan berdampak pada menurunnya kecukupan modal minimum yang harus dimiliki bank.

Perolehan dana bisa didapat dari simpanan masyarakat dan lembaga keuangan lainnya sedangkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya bank bisa mendapatkan dari modal sendiri seperti penjualan saham. Biaya modal dari keputusan pendanaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan

manajer, pada saat manajer menggunakan hutang maka akan sangat jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, jika menggunakan modal sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan (Sakti: 2012) Dalam menjalankan fungsinya Perbankan memiliki fungsi yang penting terhadap perekonomian Negara, karena perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia.

Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap tidak kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan. Faktor yang sangat penting yang seharusnya diperhatikan oleh Perbankan adalah kepercayaan dari masyarakat, jika bank dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat maka para nasabahnya dengan sendirinya akan bersimpati dan akan menggunakan jasa bank tersebut.

Semakin banyak pengajuan kredit yang dipenuhi oleh bank maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan oleh bank untuk memenuhinya, sehingga bank harus memperhatikan kelancaran likuiditasnya agar kepercayaan nasabah tidak berkurang karena bank tidak bisa menyediakan dana yang cukup atas penarikan dana yang dilakukan nasabah sewaktu-waktu. Setiap laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk deviden, dengan adanya pembagian deviden maka secara tidak langsung itu memberi sinyal kepada investor tentang keadaan perusahaan.

Struktur modal merupakan komposisi modal yang dimiliki oleh

bank yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya yang bertujuan untuk mendapatkan laba (Naray dan Mananeke 2015: 897). Dalam mengambil setiap keputusan pendanaan suatu perusahaan, semua komponen-komponen dana yang dimiliki harus di pertimbangkan terlebih dahulu agar pengoptimalan keputusan dan meminimalisir risiko dapat dihadapi.

Setiap keputusan pendanaan dalam perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang bisa saja mempengaruhi setiap kegiatan investasi dan pendanaan, maka dari itu keputusan menetapkan struktur modal mengandung risiko kebrangkutan akan tetapi juga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, pada setiap memutuskan keputusan struktur modal seorang manajeraikan berhati-hati (Mabruroh dan Chuzaimah, 2015: 307).

Dalam perbankan yang memberikan keputusan pendanaan dilihat dari segi nasabah yang menyimpan dananya di bank. Dana dari masyarakat merupakan hutang bagi bank kepada nasabah yang menyimpan dananya. Struktur modal perusahaan di ukur dengan pembandingan total hutang dengan total hutang sendiri yang dimiliki oleh bank (Puspita dan Kusumaningtias, 2010: 81) Menurut Brigham dan Houston (2006: 42) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, antara lain stabilitas pendapatan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar dan kondisi internal perusahaan Menurut Siringoringo (2012) sangat penting bagi

manajemen bank untuk menentukan kebijakan struktur modal dalam mendukung kegiatan operasional bank, khususnya dalam penyaluran kredit. Dengan adanya struktur modal yang kuat bank akan tetap bisa menghadapi persaingan global dengan krisis ekonomi yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu.

Agar bisa tercapai maka bank harus memperhatikan berbagai hal penting seperti profitabilitas, risiko bisnis, likuiditas, dividen, kepemilikan institusional dan umur bank. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Lestari (2014) memberikan kontribusi kepada perusahaan perbankan bahwa pengambilan keputusan terhadap komposisi modal dapat memengaruhi kinerja sehingga perusahaan harus tepat dalam menentukan kebijakan mengenai komposisi struktur modal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nasrullahi M. Tanjung (2015) penurunan struktur modal akan meningkatkan rasio solvabilitas jika peningkatan modal sendiri dibarengi dengan penurunan penggunaan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan peningkatan penggunaan modal sendiri dapat meningkatkan rasio solvabilitas dalam peningkatan yang rendah.

Pada umumnya kebanyakan dari penelitian struktur modal mengambil obyek yang berbeda dan dari hasil tersebut saling bertentangan satu sama lain mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh Struktur Aktiva dan kepemilikan manajerial, terhadap Struktur Modal pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul “
**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN KEPMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan seabagi berikut:

1. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan penelitian ini tidak menyimpang dan mengembang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil dua variable bebas yaitu Struktur Aktiva dan Kepemilikan Manajerial
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi penulis agar menambah wawasan untuk mempraktekkan teori yang telah diperbolehkan selama menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
2. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai Struktur Aktiva, Kepemilikan Manajerial, serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.